
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 097325 BANDAR SIANTAR**

Yesica Damanik¹, Muktar B Panjaitan², Emelda Thesalonika³

Mahasiswa, Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar¹

Dosen, Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar^{2,3}

E-mail : yesicadamanik@gmail.com¹, muktar.panjaitan@uhnp.ac.id²,
emeldathesalonika@uhnp.ac.id³

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of the Problem Based Learning learning model on the science learning outcomes of grade IV students. This research method is an experimental method in the form of pre-experimental designs (non-designs) using the "One Group Design Pretest-Posttest" design. Based on research from the initial test data (pretest) obtained an average value of 56. This is still relatively low in the learning process. Therefore, treatment is given in learning using the Problem Based Learning learning model. After that given the final test (posttest) obtained an average value of 84.3. This is evidenced by the test results of the N-gain score of 0.6684 and the N-gain Percent of 66.8383 so that the N-gain in the study shows that the Problem Based Learning learning model is quite effective in improving students' natural science learning outcomes. So it can be concluded that there is an influence of the Problem Based Learning learning model on the science learning outcomes of grade IV students.*

Keywords: *Problem Based Learning, science learning outcomes*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen bentuk desain pre-experimental designs (nondesigns) dengan menggunakan rancangan "*One Group Design Pretest-Posttest*". Berdasarkan penelitian dari data tes awal (*pretest*) diperoleh nilai rata-rata 56. Hal ini masih tergolong rendah dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Setelah itu diberikan tes akhir (*posttest*) diperoleh nilai rata-rata 84,3. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji N-gain score 0,6684 dan N-gain Persen 66,8383 sehingga N-gain dalam penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Hasil belajar IPA*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang sadar dan sengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus (Hidayat & Abdillah, 2019:24). Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha terencana yang mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif

mengembangkan potensi dirinya, sehingga pendidikan mampu memberikan pengetahuan, nilai, dan keterampilan, serta mengembangkan potensi yang telah dimiliki siswa.

Dalam proses pembelajaran sering terjadi berbagai masalah baik dari siswa yang belajar maupun guru yang mengajar. Beberapa masalah belajar misalnya bagaimana cara menciptakan kondisi belajar yang baik, memilih alat belajar mengajar yang sesuai dengan situasi pembelajaran, membuat rencana pembelajaran bagi siswa, penilaian hasil belajar, diagnosis kesulitan belajar, dan lain sebagainya. Bagi siswa sendiri, masalah belajar yang timbul misalnya penggunaan waktu belajar, memilih cara belajar, menggunakan buku atau sumber belajar, dan lain sebagainya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sekolah mempunyai tanggung jawab besar dalam membantu siswa supaya berhasil dalam pembelajaran. Untuk itu hendaknya sekolah mempunyai strategi untuk mengatasi berbagai masalah-masalah belajar siswa (Tambunan, 2019: 44).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Bagi guru yang benar peduli dengan segala proses pendidikan dan pengajaran yang berlangsung di tempat guru tersebut mengabdikan, maka guru tersebut harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi siswa. Dimana guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran, dan sumber belajar yang ada supaya pembelajaran yang diterapkan berlangsung secara efektif dan efisien yang akan menunjang keberhasilan belajar siswa (Kurniasih & Sani, 2015:20). Kemampuan guru sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dimana guru merupakan elemen disekolah yang secara langsung dan aktif bersinggungan dengan peserta didik, kemampuan yang dimaksud kemampuan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien (Robiyanto, 2021: 114-121). Guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran (Sanjaya, 2008: 27-28).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, ditemukan bahwa nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 097325 Bandar Siantar masih tergolong rendah. Sebanyak 18 siswa belum mencapai

KKM (70) karena masih sebagian besar siswa belum tuntas pada mata pelajaran IPA. Rendahnya hasil belajar menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan belum berjalan secara optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh guru agar siswa mudah untuk memahami materi pada saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan hasil yang baik. Saat ini guru lebih dominan memakai model pembelajaran konvensional yang pada umumnya dilakukan dalam proses pembelajaran, yang artinya guru menjelaskan dan siswa mendengarkan. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen. Bentuk desain eksperimen yang digunakan adalah pre-experimental designs (nondesigns) dengan menggunakan rancangan “*One Group Design Pretest-Posttest*” yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. *One Group Design Pre-test dan Pos-test*

Pretest	Perlakuan	Posttest
Q ₁	X	Q ₂

Keterangan :

Q₁ : Pengukuran pertama sebelum menggunakan model PBL (pretest)

X : Perlakuan atau eksperimen (model PBL)

Q₂ : Pengukuran kedua setelah menggunakan model PBL (posttest)

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 097325 Bandar Siantar, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun pada semester II Tahun Ajaran 2022/2023. Pemilihan lokasi penelitian di sekolah tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut terbuka dan menerima peneliti untuk memberikan inovasi baru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, serta bersedia untuk bekerjasama dengan peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 097325 Bandar Siantar. Pada penelitian ini jumlah subjeknya adalah 30 siswa, karena jumlah subjek kurang dari 100, maka subjeknya diambil semua sebagai sampel yaitu sebanyak 30 siswa. Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Variabel bebas adalah model *Problem Based Learning* (PBL) dan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrumen tes soal pilihan berganda. Instrumen yang digunakan telah divalidasi oleh ahli untuk melihat keabsahannya. Lembar soal pilihan berganda digunakan untuk mengukur pemahaman siswa yang diberikan pada awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) pembelajaran. Soal *pretest* dan *posttest* yang disusun dengan memiliki indikator dan tipe soal yang berbeda. Sebelum soal digunakan untuk penelitian terlebih dahulu di uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Analisis data menggunakan spss versi 26 untuk menguji normalitas, homogenitas, N-gain, dan uji hipotesis.

Sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, terlebih diberikan *pretest* untuk melihat kemampuan awal pemahaman siswa terhadap materi. Setelah itu, dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Selanjutnya diberikan *posttest* untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi pada akhir pertemuan. Peningkatan hasil belajar IPA siswa dapat diketahui melalui teknik analisis data dan penarikan hipotesis berdasarkan hasil uji t.

HASIL PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen soal yang digunakan valid atau tidak. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen yang digunakan valid. Sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen yang digunakan tidak valid.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

NO	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Jumlah
1	0,3635 – 0,6712	0,361	Valid	25
2	0,0986 – 0,3479	0,361	Tidak Valid	5

(Sumber: hasil pengolahan program Microsoft Excel 2016)

Dari data hasil uji validitas instrumen pada tabel di atas, diperoleh data hasil uji instrumen soal yang telah diisi oleh 30 siswa. Validitas instrumen soal diperoleh koefisien korelasi hitung pada pertanyaan pertama adalah 0,3635 sedangkan koefisien korelasi dari tabel harga kritik product moment dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Rumus r_{tabel} adalah $df = N-2$ jadi $30-2=28$ sehingga $r_{tabel} = 0,361$. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebanyak 25 butir soal yang dinyatakan valid dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ sebanyak 5 butir soal. Soal yang tidak valid dinyatakan tidak layak yaitu 3, 5, 9, 12, dan 22.

Reliabilitas

Hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas instrumen soal sebesar 0,851. Nilai r_{tabel} kritik product moment untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$ yaitu $r_{tabel} = 0,361$. Instrumen dianggap reliabel jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut tidak reliabel. Hasil dari pengujian reliabilitas pada instrumen penelitian dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 26 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.854	25

(Sumber: hasil pengolahan program SPSS versi 26)

Hasil dari uji reliabilitas pada instrumen soal dapat dilihat bahwa Cronbach's Alpha lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,851 > 0,361$. Hasil tersebut membuktikan bahwa instrumen soal dinyatakan reliabel.

Tingkat Kesukaran

Hasil perhitungan tingkat kesukaran instrumen soal menggunakan *Microsoft Excel 2016* diperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel 4 Tingkat Kesukaran

NO	Tingkat Kesukaran	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	0 – 0,3	Sukar	17, 18	2
2	0,376 – 0,667	Sedang	1,3,4,5,6,8,9,10,13,14,19,21,22,23,24,25	16
3	0,733 – 0,833	Mudah	2,7,11,12,15,16,20	7

(Sumber: hasil pengolahan program *Microsoft Excel 2016*)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap 25 butir soal pilihan berganda tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 7 butir soal termasuk kategori mudah, 16 butir soal termasuk kategori sedang, dan 2 soal termasuk kategori sukar.

Daya Beda

Hasil perhitungan daya beda instrumen soal menggunakan *Microsoft Excel 2016*, diperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel 5 Daya Beda

NO	Tingkat Kesukaran	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	$DP < 0,2$	Cukup	-	-
2	0,267 – 0,4	Baik	1,2,4,6,7,8,9,11,14,16,18,19,20,22,23,24,25	17
3	0,467 – 0,667	Mudah	3,5,10,12,13,15,17,21	8

(Sumber: hasil pengolahan program *Microsoft Excel 2016*)

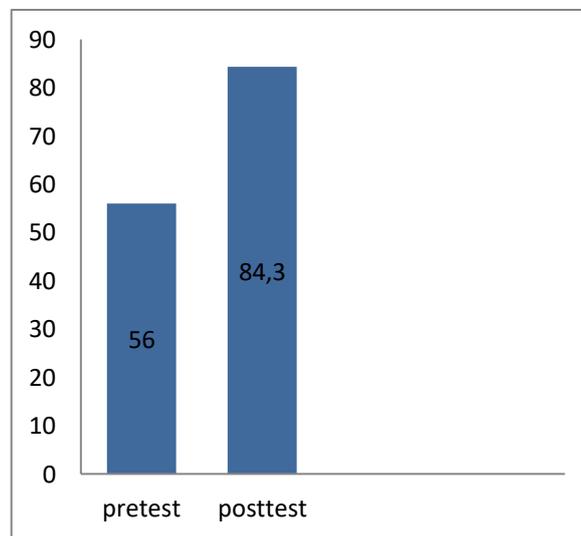
Berdasarkan hasil pengujian daya beda instrumen soal yang dilakukan terhadap 25 butir soal pilihan berganda, dapat diketahui bahwa sebanyak 1 butir soal termasuk kategori cukup, 16 butir soal termasuk kategori baik, dan 8 butir soal termasuk kategori Sangat Baik.

Nilai hasil belajar siswa pada saat *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Saat *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	30	30
Nilai Rata-Rata	56	84,3
Nilai Maksimum	76	100
Nilai Minimum	36	68

Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas IV



Gambar 1 Diagram Batang Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas IV

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis statistic dengan menggunakan program SPSS statistic 26. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data dapat dilihat dari nilai signifikan. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data dikatakan normal dan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data dikatakan tidak normal.

**Tabel 7 Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		pretest	Posttest
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	56.00	84.27
	Std. Deviation	10.661	8.594
Most Extreme Differences	Absolute	.146	.135
	Positive	.103	.099
	Negative	-.146	-.135
Test Statistic		.146	.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101 ^c	.174 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: hasil pengolahan program SPSS versi 26)

Berdasarkan perhitungan dari tabel diatas, diperoleh data uji normalitas *pretest* dan *posttest*. *Pretest* didapatkan nilai signifikan = 0,101 > 0,05 dan *posttest* dengan nilai signifikan = 0,174 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa hasil belajar siswa (*pretest* dan *posttest*) bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas pada data hasil penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26. Jika sig > 0,05 maka data dikatakan homogen dan jika nilai sig < 0,05 maka data dikatakan tidak homogen.

**Tabel 8 Hasil Uji Homogenitas Data
Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar IPA	Based on Mean	1.207	1	58	.276
	Based on Median	1.152	1	58	.288
	Based on Median and with adjusted df	1.152	1	53.952	.288
	Based on trimmed mean	1.205	1	58	.277

(Sumber: hasil pengolahan program SPSS versi 26)

Berdasarkan data dari tabel diatas, hasil pengujian homogenitas pada *pretest* dan *posttest* didapatkan $\text{sig} = 0,276 > 0,05$ maka data dapat dikatakan homogen.

Uji N-Gain

Uji N-gain dilakukan untuk mengetahui keefektifan sebuah *treatment* atau perlakuan. Adapun hasil analisis statistic dengan menggunakan SPSS *versi 26*. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut :

**Tabel 9 Hasil Uji N-Gain
Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	30	.43	1.00	.6684	.13707
Ngain_persen	30	42.86	100.00	66.8383	13.70654
Valid N (listwise)	30				

(Sumber: hasil pengolahan program SPSS *versi 26*)

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain diatas, menunjukkan bahwa diperoleh rata-rata N-gain score 0,6684 atau 66,84% termasuk kategori cukup efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk menarik kesimpulan dari hipotesis penelitian. Adapun hasil analisis statistic dengan menggunakan SPSS *versi 26* pada **lampiran 13**. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Uji Hipotesis

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST – POSTTEST	-28.26667	3.92106	.71588	-29.73081	-26.80252	-39.485	29	.000

(Sumber: hasil pengolahan program SPSS *versi 26*)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil uji hipotesis bahwa nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 097325 Bandar Siantar.

Ibrahim dan Nur (2000: 2) mengemukakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan Kurikulum sekaligus proses meliputi masalah—masalah yang dipilih dan dirancang yang menuntut upaya kritis siswa dalam memperoleh pengetahuan, menyelesaikan masalah, belajar mandiri, dan memiliki skill partisipasi yang baik. Sementara itu, proses PBL mereplikasi pendekatan sistematis yang sudah banyak digunakan dalam menyelesaikan masalah atau memenuhi tuntutan dalam dunia nyata. Huda (2013: 272).

Amir (2009:22) menyatakan karakteristik PBL, antara lain:

1. Masalah digunakan untuk mengawali pembelajaran.
2. Masalah yang digunakan adalah masalah dunia nyata.
3. Masalah membuat peserta didik tertantang untuk mendapatkan pembelajaran yang baru.
4. Sangat mengutamakan belajar mandiri.
5. Memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan yang bervariasi sehingga mudah memahami, mempelajari serta mengembangkan konsep.
6. Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Pemelajar bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan, dan melakukan presentasi.

Tujuan model *Problem Based Learning*, yaitu:

1. Untuk membantu siswa menjadi siswa yang lebih aktif dan selalu berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran.
2. Membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku siswa.

3. Melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta membangun pengetahuan sendiri (Nofziarni dkk, 2019: 2017).

Rosidah (2018: 64) mengatakan bahwa tujuan utama model *Problem Based Learning* adalah mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah serta kemampuan untuk membangun pengetahuannya sendiri. Model *Problem Based Learning* tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi untuk mengembangkan kemandirian belajar melalui kolaborasi saat mengidentifikasi informasi dan sumber yang relevan dalam penyelesaian masalah.

Elbi et al (2020: 82) mengatakan bahwa tujuan *Problem Based Learning* adalah mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, keterampilan memecahkan masalah, meningkatkan keaktifan belajar siswa, mampu membuat keputusan, menggali informasi, meningkatkan kepercayaan diri, tanggung jawab, kerjasama dan komunikasi.

Zainal (2022: 3588) menyatakan kelebihan model *Problem Based Learning* , antara lain:

1. Pembelajaran di kelas berpusat pada siswa
2. Meningkatkan pengendalian diri siswa
3. Siswa memiliki peluang untuk mempelajari atau menyelidiki peristiwa multidimensi dengan perspektif yang lebih dalam sehingga Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan berpikir ilmiah
4. Meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa
5. Mendorong siswa untuk mempelajari materi dan konsep baru pada saat memecahkan masalah
6. Meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa sehingga dapat belajar dan bekerja dalam kelompok
7. Memberikan peluang kepada siswa untuk belajar sepanjang hayat.

Menurut Sidiq dkk (2021:46) bahwa model *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelemahan, antara lain :

1. Masih banyak guru yang belum mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah.
2. Memerlukan biaya yang tidak murah dan waktu yang tidak singkat.
3. Sulit untuk dipantau oleh guru, karena aktivitas siswa di luar kelas.

Tabel 11 Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

NO	Indikator	Tingkah Laku Guru
1	Orientasi siswa pada masalah.	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar.	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3	Membimbing Pengalaman individual/ kelompok.	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

(Sumber : Rusman, 2013: 243)

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan diskusi tentang Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 097325 Bandar Siantar Tahun Ajaran 2022/2023, dapat disimpulkan bahwa Model

Pembelajaran *Problem Based Learning* memberi pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Negeri 097325 Bandar Siantar. Dapat dibuktikan dari hasil perhitungan menggunakan uji t, diperoleh kesimpulan bahwa nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 097325 Bandar Siantar.

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus uji N-gain, diperoleh kesimpulan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa pada pembelajaran Tema 6 Subtema 1 aku dan Cita-Citaku. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji N-gain score 0,6684 dan N-gain Persen 66,8383 sehingga N-gain dalam penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alriska, dkk. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Palu pada Konsep Getaran dan Gelombang*. Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT) Vol. 3 No. 4 ISSN 2338 3240.
- Amir, M. Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Annisa, et al. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Kuripan Tahun Ajaran 2021/2022*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7 (2b): 620 – 627
- Djonomiarjo, Triono. 2019. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA. Vol.05, No.01
- Elbi, et al. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar pada Materi Prinsip Kerja Mesin*. STEAM Engineering (Journal of Science, Technology, Education And Mechanical Engineering) p-ISSN 2686-4673, e-ISSN 2686-4517, Vol.1 No.2.

- Hasri. 2020. *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Murid Kelas V SD Inpres Pamandongang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa*. Digital Library: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Handayani dan Muhammadi.2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD*. e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD Volume 8, Nomor 5.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, M. dan Nur, M. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Press
- John R. Savery, "Overview of Problem-based Learning: Definitions and Distinctions", *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*", Volume 1, 2006, h. 12-14.
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Balitbang dan Puskur.
- Kumala, N F. 2016. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Ediide Infografika
- Kurniasih, I. dan Berlin, S. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalisme guru*. Surabaya: Kata Pena.
- Nofziarni, dkk. 2019. *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Volume 3 Nomor 4 Halaman 2016-2024.
- Permendiknas No.20 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.
-

- Putra, Purniadi. 2017. *Pendekatan Etnopedagogi dalam Pembelajaran IPA SD/MI*. Primary Education Journal (PEJ). e-ISSN: 2598-2206 PEJ, 1 (1), December 2017, Page 17-23
- Ramadhani, P S. 2019. *Konsep Dasar IPA*. Depok: Yayasan Yiesa Rich
- Robiyanto, A. 2021. *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 2– No. 1, year (2021), page 114-121.
- Rosidah, T C. 2018. *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Menumbuhkembangkan Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Inventa Vol.II No.1 ISSN 2598-6244
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Saputro. 2017. *Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-Sifat Cahaya Dengan Metode Inquiri Pada Kelas V Semester II SD Negeri Sumogawe 04*. Jurnal Mitra Pendidikan Online Vol . 1 No. 9, 925-937 ISSN 2550-481
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2016. *Penelitian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2018. *Penelitian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendar dan Ekayanti. 2018. *Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa*. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 6, No 1, Januari 2018 ISSN 2303-3800 (Online), ISSN 2527-7049 (Print).
-

- Syahrul. 2018. *Buku Model: Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Teks Beragumen Berbasis Problem Based Learning (PBL) Kelas X SMA*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Tambunan, Janwar. 2019. *Profesi Kependidikan*. Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Tampubolon, S et al. 2022. *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 102034 Gempolan T.A 2022/2023*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol 4 No 6
- Thesalonika, et al. 2021. *Peningkatan Hasil Belajar Konsep Dasar IPS Dengan Menggunakan Aplikasi Google Classroom Pada Mahasiswa PGSD*. Journal of Innovation Research and Knowledge. Vol.1 No.2.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zainal, F N. 2022. *Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147